



BUPATI BANGKA TENGAH  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

**SALINAN**  
PERATURAN BUPATI BANGKA TENGAH  
NOMOR 18 TAHUN 2023

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INVENTARISASI BARANG MILIK DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANGKA TENGAH,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 50 ayat (1) huruf b dan Pasal 51 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah, Pengguna Barang atau Kuasa Pengguna Barang melakukan Inventarisasi barang milik Daerah yang berada dalam penguasaannya berupa selain persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan dilaksanakan paling sedikit sekali dalam 5 (lima) tahun dan Pengelola Barang melakukan Inventarisasi barang milik Daerah berupa tanah dan/atau bangunan yang berada dalam penguasaannya paling sedikit 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun;
  - b. bahwa untuk optimalisasi pelaksanaan Inventarisasi barang milik Daerah sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu disusun petunjuk teknis pelaksanaan Inventarisasi barang milik Daerah;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Inventarisasi Barang Milik Daerah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4033);

2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601)
7. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5533), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6523);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 547);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2083);

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemberian Insentif dan/atau Tunjangan Kepada Pejabat atau Pegawai yang melaksanakan Pengelolaan Barang Milik Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 870);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan Barang Milik Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1076);
13. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2009 Nomor 106);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INVENTARISASI BARANG MILIK DAERAH.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bangka Tengah.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati Bangka Tengah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Bangka Tengah.
4. Barang Milik Daerah, yang selanjutnya disingkat BMD adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.
5. Pengelola BMD, yang selanjutnya disebut Pengelola Barang adalah pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab melakukan koordinasi pengelolaan BMD.
6. Pejabat Penatausahaan Barang adalah kepala satuan kerja perangkat daerah yang mempunyai fungsi pengelolaan BMD selaku pejabat pengelola keuangan daerah.
7. Pengguna Barang adalah pejabat pemegang kewenangan penggunaan BMD.
8. Kuasa Pengguna BMD yang selanjutnya disebut Kuasa Pengguna Barang adalah kepala unit kerja atau pejabat yang ditunjuk oleh Pengguna Barang untuk menggunakan BMD yang berada dalam penguasaannya dengan sebaik-baiknya.

9. Pejabat Penatausahaan Pengguna Barang adalah pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha BMD pada Pengguna Barang.
10. Pengurus Barang Pengelola adalah pejabat yang disertai tugas menerima, menyimpan, mengeluarkan, dan menatausahakan BMD pada Pengelola Barang.
11. Pengurus Barang Pengguna adalah jabatan fungsional umum yang disertai tugas menerima, menyimpan, mengeluarkan, dan menatausahakan BMD pada Pengguna Barang.
12. Pengurus Barang Pembantu adalah jabatan fungsional umum yang disertai tugas menerima, menyimpan, mengeluarkan, menatausahakan dan bertanggung jawabkan BMD pada Kuasa Pengguna Barang.
13. Pembukuan adalah kegiatan pendaftaran dan pencatatan BMD ke dalam daftar barang yang ada pada Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang atau Pengelola Barang menurut penggolongan dan kodefikasi barang.
14. Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan BMD.
15. Pelaporan adalah serangkaian kegiatan penyusunan dan penyampaian data dan informasi yang dilakukan oleh Pengurus Barang Pembantu, Pengurus Barang Pengguna atau Pengurus Barang Pengelola yang melakukan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan BMD pada Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang atau Pengelola Barang.
16. Daftar Barang adalah daftar yang memuat data BMD.
17. Laporan BMD adalah laporan yang disusun oleh Pengelola Barang dari laporan barang pengelola dan laporan Pengguna Barang secara semesteran dan tahunan.
18. Aset Tetap adalah Aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
19. Kartu Inventaris Ruang yang selanjutnya disingkat KIR adalah Daftar Barang yang digunakan untuk mencatat barang-barang yang berada dalam ruangan.
20. Pihak Lain adalah pihak-pihak selain Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah.

## BAB II INVENTARISASI

### Bagian Kesatu Pelaksana dan Objek Inventarisasi

#### Pasal 2

Inventarisasi BMD dilaksanakan oleh:

- a. Pengguna Barang untuk Daftar Barang pada Pengguna Barang; dan
- b. Pengelola Barang untuk Daftar Barang pada Pengelola Barang.

### Pasal 3

- (1) Objek Inventarisasi BMD, meliputi:
  - a. semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD; dan
  - b. semua barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah, meliputi:
    1. barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenisnya;
    2. barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan perjanjian/kontrak;
    3. barang yang diperoleh sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
    4. barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap; atau
    5. barang yang diperoleh kembali dari hasil divestasi atas penyertaan modal Pemerintah Daerah.
- (2) Objek Inventarisasi BMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari:
  - a. aset tetap, meliputi tanah, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan;
  - b. aset lainnya, meliputi tanah, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan;
  - c. aset konsesi jasa, meliputi tanah, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan; dan
  - d. aset properti investasi, meliputi tanah, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan.
- (3) Objek Inventarisasi BMD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a sampai dengan huruf d dapat dilakukan Inventarisasi secara serentak atau bertahap.
- (4) Inventarisasi secara bertahap sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan oleh bupati dengan mempertimbangkan paling sedikit:
  - a. tanggal, bulan, tahun perolehan;
  - b. lokasi;
  - c. jumlah barang; dan/atau
  - d. pertimbangan objektif lainnya.

### Pasal 4

Pengguna Barang atau Kuasa Pengguna Barang melakukan Inventarisasi BMD yang berada dalam penguasaannya berupa BMD per 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) selain peralatan dan mesin (KIB B), aset tetap lainnya (KIB E), persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan.

## Pasal 5

Pengelola Barang melakukan Inventarisasi BMD yang berada dalam penguasaannya berupa BMD per 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) selain peralatan dan mesin (KIB B), aset tetap lainnya (KIB E), persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan.

## Bagian Kedua Tahapan Inventarisasi

### Pasal 6

- (1) Tahapan Inventarisasi BMD dilaksanakan terhadap objek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2).
- (2) Tahapan Inventarisasi BMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari:
  - a. persiapan;
  - b. pelaksanaan;
  - c. pelaporan hasil Inventarisasi; dan
  - d. tindak lanjut hasil Inventarisasi.
- (3) Tahapan Inventarisasi BMD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

### Pasal 7

Tahap persiapan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a, meliputi:

- a. pembentukan tim Inventarisasi pada pengguna barang/kuasa barang dan pengelola barang
- b. pembentukan TIM Tindaklanjut Inventarisasi
- c. penyiapan data awal.

### Pasal 8

- (1) Pembentukan tim Inventarisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a dilakukan pada Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang dan Pengelola Barang.
- (2) Tim Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Bupati.
- (3) Tim Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas:
  - a. menyusun rencana kerja pelaksanaan Inventarisasi;
  - b. menyiapkan data Daftar BMD;
  - c. menyiapkan dokumen sumber;
  - d. melaksanakan Inventarisasi;
  - e. melakukan identifikasi hasil Inventarisasi;

- f. meneliti dokumen kepemilikan;
  - g. menyusun laporan hasil Inventarisasi; dan
  - h. menyusun rencana tindak lanjut terhadap laporan hasil Inventarisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Tindaklanjut Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada pasal 7 huruf b adalah:
- a. menelusuri laporan hasil Inventarisasi berupa barang yang tidak ditemukan, barang yang hilang dan barang yang rusak;
  - b. melakukan pengecekan ke lapangan untuk memperoleh informasi kebenaran atas laporan hasil Inventarisasi;
  - c. meneliti dokumen kepemilikan sesuai ketersediaan data dokumen;
  - d. meneliti dokumen administrasi; dan
  - e. menyusun laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam berita acara hasil penelitian.

#### Pasal 9

Penyusunan rencana kerja pelaksanaan Inventarisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (3) huruf a paling sedikit memuat:

- a. objek yang akan dilakukan Inventarisasi;
- b. rencana jadwal pelaksanaan Inventarisasi; dan
- c. pelaksana/petugas Inventarisasi sesuai target lokasi dan jadwal pelaksanaan.

#### Pasal 10

Penyiapan data awal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf c, merupakan penyiapan data sebelum pelaksanaan Inventarisasi, yang meliputi:

- a. penyiapan dokumen sumber; dan
- b. penyiapan dokumen pelaksanaan Inventarisasi.

#### Pasal 11

- (1) Tahap pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf b, merupakan kegiatan untuk melakukan:
  - a. tahap pendataan dan
  - b. tahap identifikasi.
- (2) Tahap pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh tim Inventarisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2).

- (3) Tahap pendataan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a, meliputi:
  - a. menghitung jumlah barang;
  - b. meneliti kondisi barang (baik, rusak ringan, rusak berat);
  - c. mencocokkan jumlah barang di KIR dengan jumlah barang yang ada di ruangan;
  - d. menempelkan label registrasi pada BMD yang telah diinventarisasi; dan
  - e. mencatat hasil Inventarisasi tersebut pada lembar kerja Inventarisasi.
- (4) Lembar kerja Inventarisasi merupakan isian formulir yang digunakan pada saat pelaksanaan Inventarisasi, pendataan pada saat Inventarisasi dilakukan melalui pengisian formulir lembar kerja Inventarisasi.
- (5) Lembar kerja Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4), terdiri dari:
  - a. lembar kerja inventarisasi berupa tanah (format I.A.1);
  - b. lembar kerja Inventarisasi berupa gedung dan bangunan (format I.A.2);
  - c. lembar kerja Inventarisasi berupa jalan, jaringan dan irigasi (format I.A.3); dan
  - d. lembar kerja Inventarisasi berupa BMD belum tercatat (format I.A.4).
- (6) Tahap identifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan oleh tim Inventarisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2).
- (7) Tahap identifikasi dilakukan melalui pengelompokan sesuai permasalahan BMD berdasarkan lembar kerja Inventarisasi, Pengelompokan BMD dilakukan paling sedikit meliputi :
  - a. mengelompokkan barang yang belum tercatat;
  - b. memisahkan barang-barang berdasarkan kategori kondisi:
    1. barang baik dan rusak ringan;
    2. barang rusak berat atau usang.
  - c. meneliti kelengkapan/eksistensi barang dengan membandingkan antara data hasil Inventarisasi dan data barang tercatat/dokumen sumber, antara lain:
    1. BMD yang hilang karena kecurian;
    2. BMD yang hilang tidak ditemukan;
    3. BMD belum dikapitalisasi dan diketahui data awal/data induknya;
    4. BMD belum dikapitalisasi dan tidak diketahui data awal/data induknya;
    5. BMD digunakan oleh pegawai Pemerintah Daerah yang bersangkutan;
    6. BMD digunakan oleh Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah lainnya/Pihak Lain;
    7. BMD terjadi perubahan fisik barang,
    8. BMD terkait perubahan data;
    9. BMD tercatat ganda;
    10. BMD dibangun di atas tanah bukan milik Pemerintah Daerah; dan
    11. BMD belum tercatat.

## Pasal 12

- (1) Dalam tahap pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) dilakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan Inventarisasi.
- (2) Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada Pengguna Barang dilakukan oleh Pengelola Barang.
- (3) Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada Kuasa Pengguna Barang dilakukan oleh Pengguna Barang.

## Pasal 13

- (1) Monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12, dilakukan melalui:
  - a. kesesuaian rencana kerja pelaksanaan Inventarisasi dengan pelaksanaan Inventarisasi; dan
  - b. kesesuaian lembar kerja Inventarisasi dengan laporan hasil Inventarisasi.
- (2) Dalam hal hasil monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) ditemukan ketidaksesuaian, Pengelola Barang menyampaikan kepada Pengguna Barang untuk ditindaklanjuti.
- (3) Dalam hal hasil monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud Pasal 12 ayat (3), ditemukan ketidaksesuaian, Pengguna Barang menyampaikan kepada Kuasa Pengguna Barang untuk ditindaklanjuti.

## Bagian Ketiga Pelaporan Inventarisasi

## Pasal 14

Tahap Pelaporan hasil Inventarisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf c, merupakan tahapan penyusunan laporan hasil Inventarisasi yang dilakukan oleh Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang dan Pengelola Barang.

## Pasal 15

- (1) Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang dan Pengelola Barang melalui Tim Inventarisasi menyusun laporan hasil Inventarisasi.
- (2) Laporan hasil Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi tanggung jawab penuh Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang dan Pengelola Barang atas kebenaran hasil Inventarisasi.

- (3) Kuasa Pengguna Barang menyampaikan laporan hasil Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Pengguna Barang paling lama 1 (satu) bulan setelah Inventarisasi.
- (4) Pengguna Barang menyampaikan laporan hasil Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Pengelola Barang paling lama 2 (dua) bulan setelah Inventarisasi.
- (5) Pengelola Barang menghimpun laporan hasil Inventarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (6) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) disampaikan kepada Bupati.

#### Pasal 16

Tanggung jawab penuh sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (2), didukung melalui surat pernyataan dari Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang dan Pengelola Barang sesuai kewenangannya.

#### Bagian Keempat Laporan Hasil Inventarisasi

#### Pasal 17

- (1) Laporan hasil Inventarisasi memuat objek Inventarisasi BMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a sampai dengan huruf d.
- (2) Pelaporan disusun berdasarkan data lembar kerja Inventarisasi dan hasil identifikasi dalam pelaksanaan Inventarisasi. Hasil Inventarisasi dilaporkan melalui laporan hasil Inventarisasi, terdiri dari:
  - a. rekapitulasi BMD hilang karena kecurian (format I.B.1)
  - b. rekapitulasi BMD hilang tidak ditemukan (format I.B.2)
  - c. rekapitulasi BMD belum dikapitalisasi dan diketahui data awal/ data induknya (format I.B.3)
  - d. rekapitulasi BMD belum dikapitalisasi dan tidak diketahui data awal/data induknya [format I.B.4).
  - e. rekapitulasi BMD digunakan oleh pegawai Pemerintah Daerah yang bersangkutan (format I.B.5).
  - f. rekapitulasi BMD digunakan oleh pemerintah pusat/Pemerintah Daerah lainnya/Pihak Lain (format I.B.6).
  - g. rekapitulasi BMD terjadi perubahan fisik barang (format I.B.7).
  - h. rekapitulasi BMD terkait perubahan data (format I.B.8).
  - i. rekapitulasi BMD tercatat ganda (format I.B.9).
  - j. rekapitulasi BMD dibangun di atas tanah bukan milik Pemerintah Daerah (format I.B.10).
  - k. rekapitulasi BMD belum tercatat (format I.B.11).

Bagian Kelima  
Tindak Lanjut Hasil Inventarisasi

Pasal 18

Tindak lanjut hasil Inventarisasi BMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf d, dilakukan paling sedikit:

- a. pemberian label pada BMD;
- b. reklasifikasi;
- c. koreksi;
- d. pencatatan;
- e. pengalihan status penggunaan atau penggunaan sementara;
- f. pengeluaran internal Pengguna Barang atau penarikan;
- g. penghapusan; dan/atau
- h. menindaklanjuti penggunaan BMD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 19

- (1) Pemberian label pada BMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf a, dilakukan paling sedikit terhadap:
  - a. BMD yang belum diberikan label; atau
  - b. Penggantian label akibat reklasifikasi, koreksi atau terjadi perubahan kode lokasi barang.
- (2) Pemberian label barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penggolongan dan kodefikasi BMD.

Pasal 20

Reklasifikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b merupakan tindakan perbaikan pada penggolongan dan kodefikasi BMD sesuai dengan Pembukuan BMD atas klasifikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18.

Pasal 21

Koreksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf c merupakan tindakan pembetulan terhadap data BMD sesuai dengan Pembukuan BMD atas koreksi dengan berpedoman pada Pasal 26 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah.

Pasal 22

- (1) Pencatatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf d dilakukan dalam hal BMD belum tercatat dalam Daftar BMD.
- (2) Pencatatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada dokumen sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

### Pasal 23

- (1) Pengalihan status penggunaan atau penggunaan sementara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf e dilakukan apabila:
  - a. BMD telah digunakan oleh Pengguna Barang tetapi masih tercatat dalam Daftar BMD pada Pengguna Barang Lainnya; atau
  - b. BMD telah digunakan oleh Pengguna Barang tetapi masih tercatat dalam Daftar BMD pada Pengelola Barang.
- (2) Pengalihan status penggunaan atau penggunaan sementara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Dalam hal tidak dilakukan pengalihan status penggunaan atau penggunaan sementara sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Pengguna Barang atau Pengelola Barang dapat melakukan penarikan atas BMD yang telah digunakan.

### Pasal 24

- (1) Pengeluaran internal Pengguna Barang atau penarikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf f dilakukan apabila BMD telah digunakan oleh:
  - a. Kuasa Pengguna Barang tetapi masih tercatat dalam Daftar BMD pada Kuasa Pengguna Barang lainnya;
  - b. Kuasa Pengguna Barang tetapi masih tercatat dalam Daftar BMD pada Pengguna Barang; dan/atau
  - c. Pengguna Barang tetapi masih tercatat dalam Daftar BMD pada Kuasa Pengguna Barang.
- ~~(2)~~ Pengeluaran internal Pengguna Barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan penyerahan BMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah.
- (3) Penarikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam hal Kuasa Pengguna Barang atau Pengguna Barang yang mencatat masih membutuhkan.

### Pasal 25

- (1) Penghapusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf g dikategorikan dalam penghapusan karena sebab lain.
- (2) Penghapusan karena sebab lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap:
  - a. bangunan yang telah berdiri di atas tanah pemerintah pusat atau Pemerintah Daerah lainnya dan tidak dapat dilakukan pemindahtanganan atau pemusnahan;

- b. Aset Tetap renovasi yang berada di atas Aset milik pemerintah pusat, Pemerintah Daerah lainnya atau Pihak Lain dan tidak dapat dilakukan pemusnahan atau pemindahtanganan
  - c. BMD yang hilang karena kecurian dan telah dilaporkan pada pihak yang berwenang; atau
  - d. BMD yang hilang tidak ditemukan.
  - e. BMD yang hilang disebabkan oleh force majeure/bencana alam/kebakaran.
- (3) Penghapusan BMD yang tidak dapat dilakukan pemusnahan atau pemindahtanganan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dan huruf b apabila:
- a. Pemerintah pusat atau Pemerintah Daerah lainnya tidak menyetujui untuk dilakukan pemindahtanganan dalam bentuk hibah atau tukar menukar; dan/atau
  - b. bangunan yang telah menyatu dengan bangunan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lainnya atau Pihak Lain.
- (4) Tata cara penghapusan karena sebab lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 26

- (1) Penghapusan terhadap BMD hilang tidak ditemukan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) huruf d dilakukan dengan membentuk tim peneliti yang ditetapkan oleh Bupati.
- (2) Tim peneliti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berjumlah ganjil paling sedikit terdiri dari unsur:
- a. Pengelola Barang;
  - b. aparatur pemeriksa internal pemerintah/perangkat Daerah yang membidangi pengawasan Daerah;
  - c. perangkat Daerah yang membidangi kepegawaian Daerah;
  - d. Pejabat Penatausahaan Barang;
  - e. Pengurus Barang Pengelola;
  - f. Bagian Hukum Sekretariat Daerah;
  - g. Kasubbid Perencanaan dan Data;
  - h. Kasubbid Pemindahtanganan dan Pemanfaatan; dan
  - i. Kasubbid Pelaporan.
- (3) Tim peneliti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempunyai tugas, paling sedikit:
- a. meneliti hasil laporan Inventarisasi;
  - b. melakukan pengecekan ke lapangan untuk menyatakan kebenaran atas laporan hasil Inventarisasi;
  - c. meneliti dokumen kepemilikan sesuai ketersediaan data dokumen;
  - d. meneliti dokumen administrasi; dan
  - e. menyusun laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam berita acara hasil penelitian.

- (4) Laporan berita acara hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e disampaikan kepada Bupati dan Pengguna Barang.

#### Pasal 27

- (1) Laporan berita acara hasil penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (4) disusun oleh tim peneliti terhadap BMD yang hilang tidak ditemukan, meliputi:
  - a. BMD masih dimungkinkan dapat ditelusuri atau ditemukan; dan/atau
  - b. BMD sudah tidak dimungkinkan dilakukan penelusuran atau tidak mungkin ditemukan dan memberikan pertimbangan untuk diusulkan penghapusan.
- (2) Dalam hal BMD masih dimungkinkan dapat ditelusuri atau ditemukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang atau Pengelola Barang melakukan penelusuran kembali.
- (3) Dalam hal BMD sudah tidak dimungkinkan dilakukan penelusuran atau tidak mungkin ditemukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan paling sedikit dengan pertimbangan:
  - a. sudah tidak memiliki sisa masa manfaat;
  - b. pernah terjadi keadaan kahar;
  - c. tanggal, bulan, tahun perolehan secara fisik sudah tidak dimungkinkan keberadaannya atau tidak dapat dipertahankan secara teknis keberadaannya; dan/atau
  - d. terdapat dokumen pendukung lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (4) Dalam hal BMD sudah tidak dimungkinkan dilakukan penelusuran atau tidak mungkin ditemukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, Pengguna Barang atau Pengelola Barang mengajukan usulan penghapusan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### BAB III KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 28

- (1) Petunjuk teknis Inventarisasi Barang Milik Daerah ini menjadi pedoman bagi seluruh perangkat Daerah dalam rangka meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan BMD di lingkungan Pemerintah Daerah.
- (2) Seluruh perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah wajib melaksanakan Inventarisasi BMD dengan penuh kejujuran dan rasa tanggungjawab dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 29

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bangka Tengah.

Ditetapkan di Koba  
pada tanggal 24 Mei 2023

BUPATI BANGKA TENGAH,

-ttt/dto-

ALGAFRY RAHMAN

Diundangkan di Koba  
pada tanggal 24 Mei 2023

SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN BANGKA TENGAH,

-ttt/dto-

SUGIANTO

BERITA DAERAH KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2023 NOMOR 1274

Salinan Sesuai Dengan Aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
SETDA KAB. BANGKA TENGAH,



AFRIZAL, SH  
PEMBINA Tk.I  
NIP. 19810411 200501 1 006